

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perubahan IPTEK sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Agar masyarakat mampu bersaing dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terus - menerus khususnya dalam bidang pendidikan, maka diperlukan adanya perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan nasional yaitu memperbaiki Kurikulum Berbasis Kompetensi menjadi Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Mengingat standarisasi atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang harus tuntas, maka guru melakukan upaya dengan memperbaiki model pembelajaran terutama pada pelajaran matematika (Depdiknas. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, 2006).

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan ( KTSP ) menyatakan bahwa standar Kompetensi ( SK ) dan Kompetensi Dasar ( KD ) Matematika merupakan Standar Minimum yang harus dicapai peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di Satuan Pendidikan ( Depdiknas, 2006; 47).

Guru sebagai agen pembelajaran sering dihadapkan pada masalah pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Keadaan ini terjadi karena beberapa faktor umum yaitu, dalam suatu kelas terdiri dari individu-individu yang beragam dalam segi : kompetensi, masukan, latar belakang keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, minat dan motivasi

belajar siswa, harapan siswa dimasa mendatang dan lain sebagainya. Kondisi di atas harus mampu di atasi guru dengan cara mencari solusi strategi pembelajaran yang mampu mengakomodir perbedaan dan keterbatasan diatas.

Matematika di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan cara menghitung, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 1994, bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan: (1) Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; (2) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; dan (3) Memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdikbud. Kurikulum Pendidikan Dasar, 1994).

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran hasilnya masih rendah yang dibuktikan adanya nilai – nilai di bawah KKM (59), dan guru cenderung menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan terhadap model-model pembelajaran yang ada. Padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya dimulai dengan memperhatikan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan dan sumber belajar yang tersedia, dan berkualitas karena selama ini pembelajarannya tidak efisien cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak

optimal. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswanya dalam pelajaran matematika. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera dilakukan, yaitu dengan berkolaborasinya para guru, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang pembelajaran akan lebih baik dan dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kemampuan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Utara semester genap dalam memperoleh hasil belajar masih rendah, yaitu dari jumlah siswa keseluruhan yang berjumlah 32 siswa, laki-laki sebanyak 20 siswa, dan perempuan sebanyak 12 siswa, yang mendapat nilai mencapai KKM (59) sebanyak 13 siswa atau 40,6% dari jumlah siswa, dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau 59,4% dari jumlah siswa, sedangkan nilai rata-rata 56. Dalam mengikuti pelajaran matematika pun siswa kurang maksimal, seperti : mengantuk, mengobrol, dan corat – coret buku. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu: 1) Penyajian materi yang kurang menarik. 2) Metode pembelajaran yang tidak diminati oleh banyak siswa. 3) Tidak ada Media / alat peraga yang mendukung dalam penyampaian materi pelajaran. 4) Metode yang

digunakan metode ceramah, dimana informasi/konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja. 5) Siswa terlihat mengandalkan siswa lainnya yang dianggap mampu dalam belajar. 6). Aktifitas siswa rendah, murid hanya mendengarkan saja.

Dalam hal ini model pembelajaran memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang penulis gunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam belajar matematika adalah model pembelajaran Demonstrasi.

## **1.2. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyajian materi yang kurang menarik.
2. Metode pembelajaran yang tidak diminati oleh banyak siswa.
3. Tidak ada Media / alat peraga yang mendukung dalam penyampaian materi pelajaran.
4. Metode yang digunakan metode ceramah, dimana informasi/ konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja.
5. Siswa terlihat mengandalkan siswa lainnya yang dianggap mampu dalam belajar.
6. Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran Matematika masih rendah.

7. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika masih rendah, di bawah KKM yaitu 59.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah :

- “ Bagaimanakah Metode Pembelajaran Demonstrasi agar dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas V Semester Genap di SD Negeri 1 Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu tahun Pelajaran 2011/2012? ”.
- ” Bagaimanakah Metode Pembelajaran Demonstrasi agar dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas V Semester Genap di SD Negeri 1 Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012? ”.

### **1.4. Tujuan Penelitian.**

Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Pringsewu Utara Semester Genap dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
2. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Pringsewu Utara Semester Genap dengan menggunakan Metode Demonstrasi.

### **1.5. Manfaat Penelitian.**

1) Bagi siswa:

- a. Terbangunya pemahaman siswa secara aktif dan pengalaman belajar yang bermakna.
- b. Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mampu mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

2) Bagi guru:

- a. Memberikan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan untuk dicarikan pemecahannya.
- b. Untuk perbaikan dan kemampuan merencanakan dan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi guna meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V.

3) Bagi sekolah:

- a. Memberikan masukan pada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan.